me 5, Nomor 1, Desember 2003 ISSN 1411-2388

LINGUA

Jurnal Bahasa dan Sastra

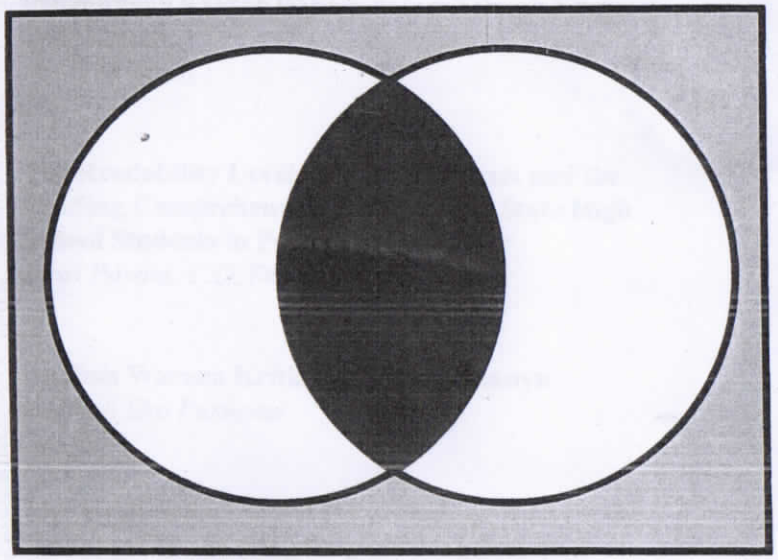

Diterbitkan oleh
JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPS Unsri
MLI Cabang Unsri
Balai Bahasa Palembang

LINGUA
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang bahasa, sastra, dan pembelajarannya. ISSN 1411-2388.

Ketua Penyunting
Chuzaimah Dahlan Diem

Wakil Ketua Penyunting
Kasmansyah

Penyunting Pelaksana
Zainal Abidin Naning
Bambang A. Loeneto
Siti Salamah Arifin
Agus Saripudin
Nurhayati

Penyunting Ahli
Amran Halim (Universitas Sriwijaya)
Richard McGinn (Ohio University, USA)
Mulyadi Eko Purnomo (Universitas Sriwijaya)
Suminto A Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
A. Chaedar Alwasilah (Universitas Pendidikan Indonesia)
Zainal Arifin Aliana (Universitas Sriwijaya)
Anas Yasin (Universitas Negeri Padang)
Nangsari Ahmad (Universitas Sriwijaya)
Diemroh Ihsan (Universitas Sriwijaya)
Yuslizal Saleh (Universitas Sriwijaya)

Pelaksana Tata Usaha
Ida Rosmalina
Marlina

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : PSPB-Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, Jalan Padang Selasa No. 524, Bukit Besar Palembang 30139. Telepon (0711) 352-132; 354-222 Fax. : (0711) 317-202; E-mail: kps_pb@pps.unsri.ac.id - diem@palembang.wasantara.net.id.

LINGUA : JURNAL BAHASA DAN SASTRA diterbitkan sejak Desember 1999 oleh JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPS Unsri, MLI Cabang Unsri, dan Balai Bahasa Palembang.

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS Kuarto spasi ganda minimal 10 halaman dan maksimal 20 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang . Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya

Dicetak di Percetakan Universitas Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang 30139. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Pola Pertukaran dalam Wacana Interaksi Kelas 1
Sri Indrawati

Pengajaran Bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 20
Sofendi

Penggunaan Kaidah Bahasa dalam Sebuah Karya Tulis Ilmiah 29
Diemroh Ihsan

The Readability Levels of the EFL Texts and the Reading Comprehension Levels of the State High School Students in Palembang 43
Dewi Payani, C.D. Diem, M.E. Purnomo

Analisis Wacana Kritis dan Penerapannya 70
Mulyadi Eko Purnomo

The Application of LCTIM Technique And LCIM Technique in Teaching English Pronunciation 86
Dewi Warna, N. Ahmad, D.Ihsan.

REGISTRASI KARYA ILMIAH DOSEN
0 6 0 1 0 6 0 1 1 4 0 1 0 1 0 3 1 0

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertukaran itu terdiri dari minimal gerak inisiasi–gerak respon. Pola pertukaran wacana interaksi kelas itu, selain gerak inisiasi–gerak respon, gerak inisiasi–gerak respon–gerak tindak lanjut, gerak inisiasi –gerak respon–gerak tindak lanjut–gerak respon–gerak tindak lanjut.. Dengan kata lain, pola pertukaran itu adalah guru-siswa-guru-siswa, guru-siswa-guru, guru-siswa-guru-siswa-guru. Ini berarti pula guru masih mendominasi gerak inisiasi dalam wacan interaksi kelas.

Dalam wacana interaksi kelas itu terdapat tiga tipe pertukaran, yaitu (1) pertukaran permulaan dengan pola rangkaian *(chainning)*, (2) pertukaran pertanyaan dengan pola rangkaian dan kopling, dan (3) pertukaran permohonan dengan pola rangkaian.

Bentuk-bentuk tindak pengisi slot gerak inisiasi, fokus, respon, dan tindak lanjut adalah penanda, elisitasi, direktif, informatif, jawaban, reaksi, pengakuan, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini belum dapat mempolakan struktur wacana inteaksi kelas, yang lebih optimal yang terdiri dari transaksi, pertukaran, gerak, dan tindak sehingga terlihat struktur wacana interaksi kelas yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas dengan melibatkan analisis pragmatik ataupun analisis bentuk-bentuk saluran komunikasi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Allwright, D. & K. M. Bailey. 1991. *Focus on the Language Classroom: An Introduction to Classroom Research for Language Teacher.* Cambridge: Cambridge University Press.

Coulthard, M. 1977. *An Inroduction to Discourse Analysis.* Harlow: Longman.

Fairclough, N. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language.* London: Longman.

Hatch, E. 1992. *Discourse and Language Education.* Cambridge: Cambridge University Press.

McCarthy, M. 1991. *Discourse Analysis for Language Teachers.* Cambridge: Cambridge University Press.

Stenstrom, Anna-Britta. 1994. *An Introduction to Spoken Interaction.* London: Longman.

Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa.

Pengajaran Bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam[1)]

Sofendi[*)]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kebutuhan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terhadap pengajaran bahasa Inggris. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarkan kepada 153 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa sangat membutuhkan bahasa Inggris untuk menunjang keberhasilan studi dan karir mereka, namun pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA sampai saat ini belum dilaksanakan. Dengan demikian, tidak adanya pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA perlu dipertimbangkan kembali sehingga mahasiswa dapat mendapatkan hasil optimal selama mereka mengikuti perkuliahan di Jurusan PMIPA.

Kata-kata kunci: Pengajaran bahasa Inggris dan ESP

Bahasa Inggris telah secara luas diterima sebagai bahasa internasional untuk berbagai tujuan. Ini berarti, di antaranya, bahasa Inggris telah secara luas digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai sektor kehidupan manusia di dunia. Sebagai akibatnya, baik langsung maupun tidak langsung, bahasa Inggris telah diajarkan kepada banyak orang di dunia.

Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris dilakukan baik di sektor pendidikan formal maupun non-formal. Pengajaran bahasa Inggris di sektor pendidikan formal dilakukan mulai dari sekolah dasar

---

[1)] *Pengajaran Bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Sofendi)*

[*)] *Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.*

sampai ke perguruan tinggi. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) masih berstatus pilihan sedangkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah menengah atas (SMA) berstatus wajib. Pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi berbeda dengan status pengajaran bahasa Inggris di SD, SLTP dan SMA. Perbedaannya adalah terletak pada fleksibilitas status pengajaran bahasa Inggris itu sendiri. Di perguruan tinggi, pengajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan kebutuhan dari jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi masing-masing. Sampai saat ini, jurusan atau program studi di perguruan tinggi ada yang menetapkan pengajaran bahasa Inggris dalam bentuk matakuliah wajib, matakuliah pilihan dan ada jurusan atau program studi yang tidak mencantumkan bahasa Inggris sebagai salah satu matakuliah.

Universitas Sriwijaya juga menerapkan kebijakan yang sama, yaitu perlu atau tidaknya pengajaran bahasa Inggris diserahkan sepenuhnya kepada jurusan atau program studi yang ada. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai salah satu fakultas yang ada di Universitas Sriwijaya menerapkan kebijakan ini, khususnya di jurusan non-bahasa. Ini berarti bahwa ada jurusan atau program studi yang menetapkan pengajaran bahasa Inggris wajib dalam bentuk matakuliah, misalnya, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PPKn, Prodi Pendidikan Sejarah dan Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi). Sedangkan di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Pendidikan Biologi dan Prodi Pendidikan Fisika), pengajaran bahasa Inggris tidak dilakukan sejak tahun 1996.

Berdasarkan tujuan pengajarannya, pengajaran bahasa Inggris dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama, pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan umum, dikenal dalam bahasa Inggris dengan istilah *English Language Teaching (ELT)* atau sering juga disebut dengan *English for General Purposes (EGP)*, adalah pengajaran bahasa Inggris untuk kelompok siswa yang ingin belajar bahasa Inggris agar mereka secara umum dapat berkomunikasi di dalam bahasa Inggris. Kedua, pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau *English for Specific Purposes (ESP)*. Pengajaran ini dilakukan bagi para siswa yang ingin belajar bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan tertentu. Ketiga, pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, yang lebih populer dikenal dengan istilah *English for Young Learners*

(EYL), adalah pengajaran bahasa Inggris khusus untuk anak-anak yang ingin belajar bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, menurut Munby (1978) dan Hutchinson and Waters (1989), dikelompokkan ke dalam *English for Specific Purposes (ESP)*. Hal ini juga didukung oleh Kennedy dan Bolitho (1985) dan McDonough (1984). Mereka menggolongkan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi sebagai salah satu bagian dari ESP, yaitu EAP (*English for Academic Purposes)*, seperti pada diagram di bawah ini. Dengan kata lain, pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi diarahkan untuk dan/atau dibutuhkan oleh mahasiswa agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam bidang akademik. Secara rinci, mereka mengelompokkan ESP ke dalam tiga kelompok, yaitu EAP (*English for Academic Purposes*), EOP (*English for Occapational Purposes*), dan EST (*English for Science and Technology*). Arah atau tujuan pengajaran bahasa Inggris ini juga didukung oleh Nangsari (1999 dan 2002). Dia mengemukakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris di jurusan non-bahasa Inggris di perguruan tinggi, di antaranya, adalah untuk memahami perkuliahan dalam bahasa Inggris, untuk membaca buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris, dan gabungan dari keduanya.

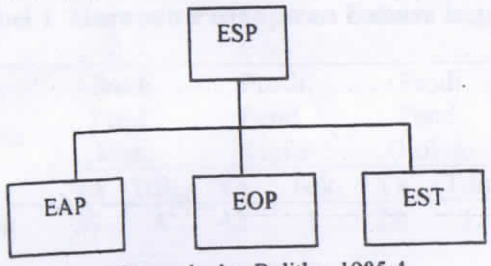

Kennedy dan Bolitho, 1985:4

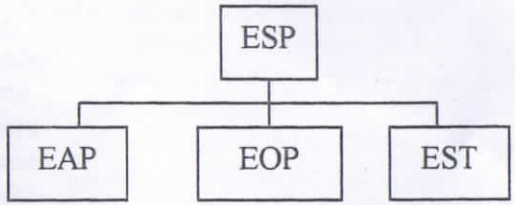

McDonough, 1984:6

ESP sebagai salah satu model pengajaran bahasa Inggris diperuntukkan bagi para siswa dewasa. Pengajaran ini memiliki beberapa ciri utama, yaitu para siswa (1) memiliki alasan belajar bahasa Inggris yang sama sesuai dengan pekerjaan atau profesi mereka, (2) menggunakan bahasa Inggris di dalam konteks yang sama, (3) belajar materi berkaitan erat dengan bidang spesialiasi mereka, dan (4) menggunakan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dan kembangkan menurut kebutuhan mereka (Schleppegrell, 1994:54).

Berkenaan dengan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi ini, penulis ingin mengetahui apakah pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA, FKIP unsri diperlukan oleh para mahasiswa yang belajar di jurusan ini. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada evaluasi ataupun penelitian yang mengungkap perlu atau tidaknya pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti hanya ingin mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, yaitu sejauh mana pengajaran bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya diinginkan oleh para mahasiswa. Responden penelitian ini adalah para mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Pendidikan Biologi dan Prodi Pendidikan Fisika pada semester genap 2002/2003. Sampel penelitian sebanyak 153 mahasiswa yang terdiri dari semester II, IV, VI dan VIII dari keempat program studi yang ada. Penentuan sampel ini dilakukan secara acak proporsional.

Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah populasi di setiap program studi (sekitar 20% dari jumlah populasi).

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, contoh angket terlampir, kepada semua sampel. Validasi angket dilakukan melalui penyebaran angket kepada beberapa mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap soal-soal yang diajukan di dalam angket. Dari penyebaran didapat kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sama dalam memahami soal-soal yang diberikan di dalam angket dan persepsi sesuai dengan tujuan angket itu sendiri. Ini berarti bahwa angket dapat digunakan sesuai dengan tuntutan penelitian, sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran angket kepada 153 mahasiswa di Jurusan PMIPA tentang perlu atau tidaknya pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA dan harapan dari mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Harapan Pengajaran Bahasa Inggris di Jurusan PMIPA

Topik	Prodi Pend. Mat.		Prodi Pend. Kimia		Prodi Pend. Biologi		Prodi Pend. Fisika		Jumlah	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk
Butuh bhs. Ing.	39	4	42	1	28	1	35	3	144	9
Buku teks MK prodi ditulis dlm B. Ing	40	3	37	6	27	2	35	3	139	14
B.Ing. sbg. Pendukung penyelesaian perkuliahan	43	0	42	1	27	2	37	1	149	4
B.Ing mendukung karir stlh selesai studi	43	0	43	0	29	0	37	1	152	1

Dari Tabel 1 di atas dapat diidentifikasi bahwa hampir semua sampel (94,1%) sangat membutuhkan bahasa Inggris agar mereka dapat mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan mereka dengan baik. Hal ini juga dipicu banyaknya dosen di Jurusan PMIPA yang menggunakan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris untuk mendukung materi perkuliahan mereka (90,8%). Dengan demikian, hal yang wajar kalau mahasiswa merasakan perlunya bahasa Inggris agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka dalam memahami materi perkuliahan (97,4%). Yang lebih penting lagi, mereka merasakan perlunya penguasaan bahasa Inggris setelah mereka menyelesaikan studi mereka untuk mencari pekerjaan dan mendukung karir mereka nanti (99,3%).

Berkaitan dengan manfaat dan tujuan belajar belajar bahasa Inggris selama mahasiswa belajar di Jurusan PMIPA dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 di bawah ini.

Tabel 2 Manfaat Bahasa Inggris

Topik	Prodi Pend. Mat		Prodi Pend. Kimia		Prodi Pend. Biologi		Prodi Pend. Fisika		Jumlah	
	Pg.	Ln.	Pg.	Ln.	Pg.	Ln.	Pg.	Ln.	Pg.	Ln.
Manfaat B. Ing	29	14	15	28	13	16	30	8	87	66

Keterangan:
Pg. : Pengetahuan
Ln. : Lainnya

Tabel 3 Tujuan Belajar Bahasa Inggris

Topik	Prodi Pend. Matematik		Prodi Pend. Kimia		Prodi Pend. Biologi		Prodi Pend. Fisika		Jumlah	
	Pn.	Ln.	Pn.	Ln.	Pn.	Ln.	Pn.	Ln.	Pn.	Ln.
Tujuan belajar B. Ing.	22	21	22	21	14	15	28	10	86	67

Keterangan:
Pn. : Percakapan
Ln. : Lainnya

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa para mahasiswa sadar bahwa bahasa Inggris bermanfaat bagi mereka (56,9%) dan mengisyaratkan bahwa tujuan yang mereka inginkan dalam belajar bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan di dalam bahasa Inggris (56,2%). Hal ini dapat dipahami bahwa persentase mahasiswa yang menyatakan manfaat dan tujuan belajar bahasa Inggris relatif tidak besar karena mereka tidak pernah diberikan perkuliahan bahasa Inggris selama mereka menjadi mahasiswa di Jurusan PMIPA.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa ada tidaknya pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA perlu dipertimbangkan kembali karena para mahasiswa berpendapat bahwa mereka membutuhkan bahasa Inggris sebagai alat untuk membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan dan mendukung karir mereka. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Kennedy dan Bolitho (1985) dan McDonough (1984) bahwa pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi berfungsi sebagai *English for academic purposes*. Ini berarti bahwa bahasa Inggris berperan sebagai alat bantu bagi mahasiswa dalam mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan akademik selama mereka menjadi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- Ada tidaknya pengajaran bahasa Inggris di Jurusan PMIPA perlu dipertimbangkan kembali.
- Mahasiswa di Jurusan PMIPA sangat membutuhkan bahasa Inggris untuk mendukung pemahaman mereka tentang materi perkuliahan dan untuk menunjang karir mereka setelah menyelesaikan studi.

Saran

Sebagai penutup tulisan ini, penulis menyarankan agar para mahasiswa di Jurusan PMIPA dapat dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka dapat secara optimal memahami materi perkuliahan dan pada akhirnya mereka dapat meniti karir yang lebih baik setelah menyelesaikan studi mereka di Jurusan PMIPA.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Nangsari. 1999. ELT for the Non-English Majors: Issues and Responses, *Lingua*, 1(1), 38-51.

Ahmad, Nangsari. 2002. Some Policy Issues Regarding University ELT in Indonesia. *Forum Kependidikan*, 22(1), 65-83.

FKIP Unsri. 2001. Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Palembang: Nuris.

Hutchinson, T. & A. Waters. 1989. *English for Specific Purposes: A Learning-centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kennedy, C. dan R. Bolitho. 1985. *English for Specific Purposes*. London: Macmillan Publishers Ltd.

McDonough, J. 1984. *ESP in Perspective: A Practical Guide*. London: Hazell Watson and Viney Limited.

Munby, J. L. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.

Schleppegrell, M. 1994. English for Specific Purposes in T. Kral (Ed.). 1994. *Teacher Development: Making the Right Moves*. Washington, D.C.: English Language Programs Devision USIA.

Penggunaan Kaidah Bahasa dalam Sebuah Karya Tulis Ilmiah[1)]

Diemroh Ihsan[*)]

Abstrak: Tulisan ini mencoba membahas penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam sebuah karya ilmiah. Kaidah bahasa yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah adalah bahasa baku, yakni bahasa yang baik dan benar. Bahasa baku disebut juga bahasa standar yang tidak dipengaruhi oleh bahasa ibu si penulis ataupun bahasa lain yang dikuasainya. Penggunaan kaidah bahasa baku adalah salah satu unsur yang dievaluasi dalam sebuah karya ilmiah selain substansi dan metodelogi. Ketiga unsur itu harus baik untuk membuat suatu karya ilmiah baik. Bahasa baku mempunyai empat fungsi: (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Kaidah-kaidah bahasa baku mencakup antara lain kaidah ejaan, lafal, tanda baca, kosakata, dan tata bahasa. Norma dan kaidah itu menjadi tolok ukur bagi betul tidaknya pemakaian.bahasa Indonesia seseorang dan baik tidaknya suatu karya ilmiah yang ditulisnya.

Kata-kata kunci: Kaidah bahasa, karya ilmiah,

Sebuah karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang baku, yakni bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan (lihat Alwi dkk, 2000:20—21). Bahasa baku disebut juga bahasa standar yang tidak dipengaruhi oleh bahasa ibu si penulis atupun bahasa lain yang

---

[1)] ***Penggunaan Kaidah Bahasa dalam*** *Sebuah Karya Tulis Ilmiah (Diemroh Ihsan)*

[*)] *Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya.*